

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan beberapa point-point penting yaitu :

1. Pada penerapan komunikasi interpersonal dapat disimpulkan bahwa antara santri dan pengasuh saling berkesinambungan dan berkaitan agar terciptanya komunikasi yang baik, bagaimana pengasuh menyampaikan informasi dan bagaimana santri menerima informasi. Dan komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik bukan hanya bergantung pada bagaimana seorang pengajar atau pengasuh menyampaikan informasi akan tetapi bagaimana santri menerima informasi, karena pada dasarnya setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan rentan usia berbeda-beda dan juga bakat kemampuan yang berbeda. Dan cara atau penyampaian informasi berupa cara pengajaran al quran yang di terapkan di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin berpatok dan berpedoman pada metode ummi, dan penyampaian langsung pengajar secara persuasif di dalam kelas. Komunikasi yang baik bukan di lihat dari cara penyampaiannya, akan tetapi komunikasi yang baik dan efektif adalah komunikasi yang bisa dan mudah diterima oleh audiensnya. Karena pada dasarnya manusia memiliki believe sistem seperti, cara berpikir akan merubah tindakan, tindakan akan merubah kebiasaan, kebiasaan akan merubah karakter, dan karakter akan merubah kenyataan. Maka jika antara pengasuh terhadap santri yakin bisa bersinergi dalam penerapan

komunikasi interpersonal akan terjadi komunikasi yang efektif diantara keduanya. Pada penerapannya komunikasi interpersonal sendiri antara pengasuh dan santri berjalan ketika komunikasi disampaikan secara verbal maupun non-verbal, komunikasi disampaikan secara verbal ketika menyampaikan dalam hal pembelajaran dan juga saat pendekatan secara interpersonal pendekatan secara dari hati kehati diluar pembelajaran komunikasi antara pengasuh dan santri sangat diperlukan ketika saat mengingatkan untuk murojaah, dan ketika memotivasi santri dalam menghafal al quran. Karena pada dasarnya motivasi dari pengasuh sangat penting untuk santri agar tetap semangat dan memiliki tujuan tersendiri dalam belajar dan menghafal al quran, selain itu motivasi bukan hanya didapatkan dari perkataan dari pengasuh secara langsung saja akan tetapi dapat di sampaikan pengasuh yang berpedoman kepada hadist-hadist serta *mahfudzat-mahfudzat* bahasa arab yang memiliki arti yang baik. Sedangkan komunikasi non-verbal yaitu penyampaian komunikasi interpersonal bukan secara lisan akan tetapi secara tindakan, sikap serta perlakuan pengasuh terhadap santri akan menjadi suri tauladan yang bisa memotivasi santri agar bersikap lebih baik lagi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan komunikasi interpersonal :

- Kepribadian santri

Keperibadian santri termasuk seperti kemampuan setiap santri atau kebiasaan setiap santri dalam menerima pembelajaran, dan bagaimana santri menerapkan pembelajaran yang sudah diberikan.

- Kondisi lingkungan santri

Kondisi lingkungan santri mencakup lingkungan keluarga, pertemanan atau sekolah. Misalnya pada lingkungan keluarga, apabila lingkungan keluarga santri merupakan penghafal alquran maka motivasi dan keinginan serta keharusan dalam menghafal quran akan meningkat.

- Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah sistem kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di rumah tahfidz al-haramain pekapuran raya banjarmasin.

- Cara mengajar pengasuh

Setelah sistem pembelajaran yang diterapkan sudah ada dan tergolong efektif maka akan ditentukan lagi dengan bagaimana pengasuh atau pengajar menyampaikan pembelajaran.

2. Pada penerapan pola komunikasi dapat disimpulkan yang pertama pada pola komunikasi dua arah di Rumah Tahfidz Al-Haramian Pekapuran Banjarmasin diterapkan saat sesi pembelajaran seperti setor hafalan, pembelajaran tajwid dan jilid ummi. Pada sesi setor hafalan para santri menyetorkan hafalan sesuai yang ditentukan oleh pengasuh/guru pengajar Secara satu-persatu bergantian Dan disini terjadi interaksi komunikasi dua arah antara pengajar dan santri. Yang mana ketika dalam sesi setoran hafalan, pembelajaran tajwid dan jilid ummi terdapat koreksi atau kesalahan maka akan secara langsung akan ditanggapi oleh pengasuh/guru terhadap santri, sebaliknya begitu juga ketika santri ingin menanyakan sesuatu terkait materi pada saat kegiatan sesi belajar mengajar

dikelas, dapat ditanyakan langsung secara satu-persatu menghadap pengajarnya. Seperti pada teori komunikasi dua arah bahwasanya informasi yang disampaikan dan diterima secara langsung dan dapat memberikan feedback secara langsung pula. Sedangkan Pada penerapan pola komunikasi semua arah di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin diterapkan saat sesi pembelajaran Ta'lim sebelum magrib atau sesudah isya seperti pembelajaran Ta'lim Fiqih, Akhlak dan pembelajaran amalan-amalan harian seperti rattibul haddad, dan pembacaan surah al-kahfi. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, berkaitan dengan prestasi dan pencapaian santri dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, tidak lepas dari peran pengasuh/guru yang telah membimbing dan mengajarkan para santri. Karena dari perkembangannya sendiri rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin dimulai dengan jumlah santri dan pengajar yang terbatas, dan hingga sekarang jumlah santri dan pengajar sudah banyak bertambah. Bahkan rumah tahfidz Al-haramain ini sudah memiliki beberapa cabang dibanjarmasin, dengan berpusat di Pekapuran Raya Banjarmasin. Santri dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin terdiri dari berbagai macam usia, keterampilan dan kebiasaan dalam mengaji, membaca al qur'an dan menghafalnya meningkat tergantung akan kemampuan santrinya sendiri. Para guru/pengasuh tidak memaksakan terhadap santrinya, komunikasi interpersonal yang diterapkan dan dibangun membuat hubungan antara pengasuh/guru terhadap santri berjalan dengan semestinya. Pada penerapannya pola komunikasi sendiri antara pengasuh dan santri memiliki hubungan yang

erat dalam hal komunikasi dan memberikan timbal balik atau *feedback*. Dalam penyampaian komunikasi saat kegiatan belajar cara berkomunikasi pengasuh memiliki cara tersendiri dalam pendekatan komunikasinya, contoh saat menegur santri saat kegiatan belajar mengajarnya beberapa pengasuh memiliki cara yang berbeda, ada yang secara lemah lembut bahkan ada dengan cara yang tegas. Penyampaian atau menegur secara lembut yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan layyina*, sedangkan penyampaian atau menegur secara tegas yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan sadida*. Dan santri yang mendapat teguran memiliki cara masing-masing dalam menerimanya tidak bisa disamakan, seperti ada santri ketika ditegur secara lembut, akan paham dan menerima pesan atau teguran dengan baik, akan tetapi ada juga santri yang belum bisa ditegur secara lembut, akan ditegur secara tegas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, akan penulis kemukakan beberapa saran :

1. Pengasuh atau pengajar

Penulis berharap Pengasuh atau pengajar di rumah tahfidz al-haramain pekapuran raya banjarmasin, agar lebih inovatif dan interaktif lagi dalam mengajar, supaya santri lebih semangat lagi dalam belajar terutama dalam menghafal alquran, karena pada dasarnya sistem yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar sudah ada.

2. Santri

Penulis berharap Santri di rumah tahfidz al-haramain pekapuran raya banjarmasin, agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan dalam menghafal alquraan, meningkatkan motivasi dalam menghafal alquran.